

**,KORELASI MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV  
MI MA'ARIF SETONO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ZAHRA LATIFAH**

NIM.203200264

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Latifah, Zahra. 2024.** *Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Lukman Hakim, M.Pd.

**Kata kunci : Minat, Membaca, keterampilan menulis, karangan narasi**

Keterampilan menulis karangan narasi adalah kompetensi dasar yang diajarkan pada kelas IV MI Ma'arif Setono. Pada materi tersebut siswa dituntut untuk menulis dengan kaidah penulisan yang benar dan dapat mengembangkan cerita dengan menarik. Membaca merupakan kegiatan yang banyak memiliki manfaat, salah satunya memperbanyak kosa kata gaya bahasa. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi.

Penelitian ini membahas tentang korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di MI Ma'arif Setono. Adapun tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut : 1) Mengetahui minat membaca siswa kelas IV MI Ma'arif Setono, 2) Mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono, 3) Mengetahui korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono. Untuk menentukan kategori dari minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi siswa, peneliti menggunakan rumus penentuan kategori. Hasil dari rumus penentuan kategori akan diakumulasi frekuensinya menjadi persentasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan mencari korelasi. Dalam penelitian ini terdapat 25 responden. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data tes dan angket. Dalam mengukur minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan tabel tegori. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reabilitas menggunakan *Alpha*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, dan uji korelasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) minat membaca siswa pada kategori baik, yaitu sebesar 44%, 2) keterampilan menulis karangan narasi siswa berada pada kategori baik dan cukup, yaitu sebesar 40%, 3) hasil analisis korelasi menggunakan *Product Moment* diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,811 dan  $r_{tabel}$  0,396. Hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan hubungan sebesar 65,77%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di MI Ma'arif Setono.

P O N O R O G O



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zahra Latifah  
NIM : 203200264  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis  
Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono  
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 17 Mei 2024

**Lukman Hakim, M.Pd.**  
NIDN. 2019039101

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Rahum Fatmahanik, M.Pd.**  
NIDN. 2015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Zahra Latifah  
NIM : 203200264  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan  
Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Ma'arif  
Setono

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 24 Juni 2024

Ponorogo, 24 Juni 2024

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. H. Moh. Muhi. Lq. M.Ag.  
NIP. 196407051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.  
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd.  
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd.

()  
()  
()

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Latifah  
NIM :203200264  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar- benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



**Zahra Latifah**  
**NIM.203200264**

**MI**  
**PONOROGO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Tarigan keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.<sup>1</sup> Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang keterampilan menulis. Sama seperti keterampilan yang lain, Keterampilan menulis memiliki manfaat. Manfaat menulis adalah melatih untuk berfikir kritis dan sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas.

Khususnya untuk anak SD/MI karena daya imajinasi mereka sangat tinggi, sehingga menulis adalah hal yang tepat untuk menuangkan imajinasi mereka, karena anak pada umur 7-11 tahun memasuki tahap operasional konkret.<sup>2</sup> Pada tahap operasional konkret anak memiliki kemampuan berbahasa yang mulai sempurna, imajinasi berkembang, serta mulai bisa berfikir abstrak. Kebanyakan siswa pada jenjang SD/MI sangat tidak suka jika diberi tugas menulis, karena bagi mereka menulis adalah hal yang sulit. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Dalman yaitu, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai daripada keterampilan lainnya.<sup>3</sup> Hal itu dikarenakan keterampilan menulis memiliki berbagai unsur kebahasaan. Bahasa yang padu dan runtut menjadi hal yang penting dalam menulis. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis karangan narasi.

---

<sup>1</sup> H.G Tarigan, *Berbicara* (Bandung: Angkasa, 1981). 1

<sup>2</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 124.

<sup>3</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012). 2

Narasi menurut KBBI adalah cerita dari suatu kejadian atau peristiwa yang runtut berdasarkan urutan waktu. Menurut Dwi Cahyadi dalam jurnalnya karangan narasi merupakan karangan yang menggambarkan peristiwa pada waktu tertentu. Dalam menulis karangan narasi, penulis harus dapat membuat unsur tindakan sehingga pembaca merasa seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis yaitu 1) Motorik, (2) Perilaku, (3) Persepsi, (4) Memori, (5) Kemampuan melaksanakan cross modal, (6) Penggunaan tangan yang dominan, dan (7) Kemampuan Instruksi.<sup>4</sup> Supaya menulis karangan narasi dapat dilaksanakan dengan baik, perlu adanya pembiasaan yang baik pula, salah satunya adalah minat membaca.

Minat menurut KBBI memiliki arti keinginan atau gairah yang lebih pada sesuatu, yang mana menyebabkan seseorang mencari dan mencoba aktivitas dalam bidang tertentu.<sup>5</sup> Menurut Magdalena Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan.<sup>6</sup> Menurut Resti membaca adalah Kegiatan menangkap apa yang tersirat dari bahan yang tersurat. Kesanggupan seseorang dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dari bahan yang tersurat serta mengarahkan pada lambang-lambang tertulis dengan lafal dan nada

---

<sup>4</sup> Elvira Agustia Suardi, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Bentuk Huruf (a, o, g, p, b, d) Melalui Media Angka 8 Tidur Pada Anak Berkesulitan Belajar Di SD Negeri 15 Ulu Gadut," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 5, no. 2 (2016): 40.

<sup>5</sup> KBBI Daring, s.v. "minat", diakses 30 April 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>

<sup>6</sup> Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 55.

yang tepat tidak sama atau berbeda-beda satu sama lainnya.<sup>7</sup> Kegiatan membaca tidak luput dari karya sastra. Karya sastra dibuat untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Contoh dari karya sastra adalah pantun, puisi, hikayat, cerpen, novel. Membaca karya sastra dapat menambah wawasan terkait membuat bahasa yang apik dalam menulis, yang mana diciptakan oleh penulis agar pembaca tertarik untuk membaca.

Dalam karya sastra banyak penulis yang menambahkan pesan yaitu mengajarkan tentang agama, nilai moral, pendidikan, serta nilai luhur lainnya. Selain itu menurut Irawan membaca bukan hanya kegiatan hobi melainkan juga investasi diri yang menghasilkan pengetahuan yang berharga.<sup>8</sup> Membaca adalah jantung Pendidikan.<sup>9</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah membaca menjadi suatu kebiasaan. Membaca pada era sekarang sudah mulai luntur, banyak siswa yang lebih memilih bermain sosmed daripada membaca. Membaca karya sastra adalah salah satu cara meningkatkan prestasi siswa dalam ilmu sastra. Unsur yang terkandung dalam karya sastra seperti alur cerita, gaya bahasa, dan amanat dapat dibuat siswa dengan versi mereka sendiri, yang mana hal tersebut dapat merangsang kreativitas siswa dalam membuat karya sastranya sendiri. Sehingga siswa lebih terampil dan diharapkan karyanya bisa dibaca khalayak umum, serta mendapatkan penghargaan. Sekolah di Indonesia mulai menerapkan pojok baca,

---

<sup>7</sup>Resti Aulia, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1 (2012): 347, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.

<sup>8</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Membaca Siswa* (Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). 2

<sup>9</sup> Joko D Muktiono, *Aku Cinta Buku : Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak* (PT Elex Media Komputindo, 2003). 5



pengembangan perputakaan, hal tersebut memiliki tujuan agar minat baca tetap ada pada jaman digital sekarang ini. UNESCO telah mengeluarkan suatu pernyataan yang berkaitan dengan literasi di Indonesia, pada Maret 2016 lalu, Indonesia mendapatkan peringkat ke-60 dari 61 negara yang memiliki minat membaca, Indonesia di bawah Thailand dan di atas Bostwana.<sup>10</sup> Hal itu sangat disayangkan karena dari aspek infrastuktur untuk mendorong membaca, peringkat Indonesia terletak di atas negara-negara Eropa. Banyak manfaat dari minat membaca selain dapat meningkatkan prestasi, minat membaca dapat menjadi modal untuk meraih cita-cita. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi, akan terbiasa bertemu dengan berbagai gaya bahasa dan kosa kata.

Kebiasaan tersebut dapat menjadi sumber kreativitas yang mana dapat dikembangkan sendiri, sehingga peluang menjadi seorang penulis terbuka. Keuntungan yang diperoleh adalah mendapat pemasukan untuk segi ekonomi, dapat menghibur orang lain, mempunyai keterampilan dalam membuat suatu karya sastra. Minat membaca dengan keterampilan menulis mempunyai hubungan yang positif. Menurut Evi Susanti dalam jurnalnya menuliskan *one must find information in advance by reading as many books as possible if you want to write about something*.<sup>11</sup> Maka dari itu, membaca teks ataupun karangan dapat membantu memunculkan ide menulis karangan. Penguasaan kosa kata akan semakin luas, dan gaya bahasa yang varitif. Membaca termasuk bagian dari komunikasi.

---

<sup>10</sup> Bangsawan, *Minat Membaca Siswa*. 10

<sup>11</sup> Elvi Susanti, "Reading Speed of PBSI Students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Jurnal Arbitrer* 6, no. 1 (2019): 9.

Keterampilan menulis karangan narasi dapat dimiliki apabila adanya minat membaca. Ketika peneliti melakukan wawancara di kelas IV, rata-rata siswa di sana kurang minat dalam membaca. Mereka lebih suka menonton film, bermain *game*, siswa yang minat membaca hanya beberapa saja. Minat membaca penting untuk menambah wawasan, khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu kompetensi menulis karangan narasi adalah kompetensi yang standar diajarkan di kelas IV. Dalam wawancara bersama wali kelas, beliau menjelaskan bahwa ketika menulis karangan narasi rata-rata masalah yang dihadapi oleh siswa adalah penataan bahasa. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Maarif Setono”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.
2. Minat membaca siswa kelas IV di MI Ma'arif Setono cenderung rendah. Hal ini dapat memengaruhi motivasi siswa untuk membaca dan kemungkinan mempengaruhi keterampilan menulis narasi mereka.
3. Keterampilan menulis karangan narasi dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini akan membatasi sampel pada siswa kelas empat Ar-rahim di MI Ma'arif Setono.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada MI Ma'arif Setono sebagai lokasi penelitian.
3. Penelitian ini akan membatasi analisis pada korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi di MI Ma'arif Setono

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana minat membaca siswa kelas IV MI Ma'arif Setono ?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono?
3. Apakah korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Mengetahui minat membaca siswa kelas IV MI Ma'arif Setono
2. Mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono
3. Mengetahui korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.

### **F. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan serta kreativitas yang dikuasai oleh guru sebagai bekal dalam menghadapi masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi

## 2. Manfaat Praktis

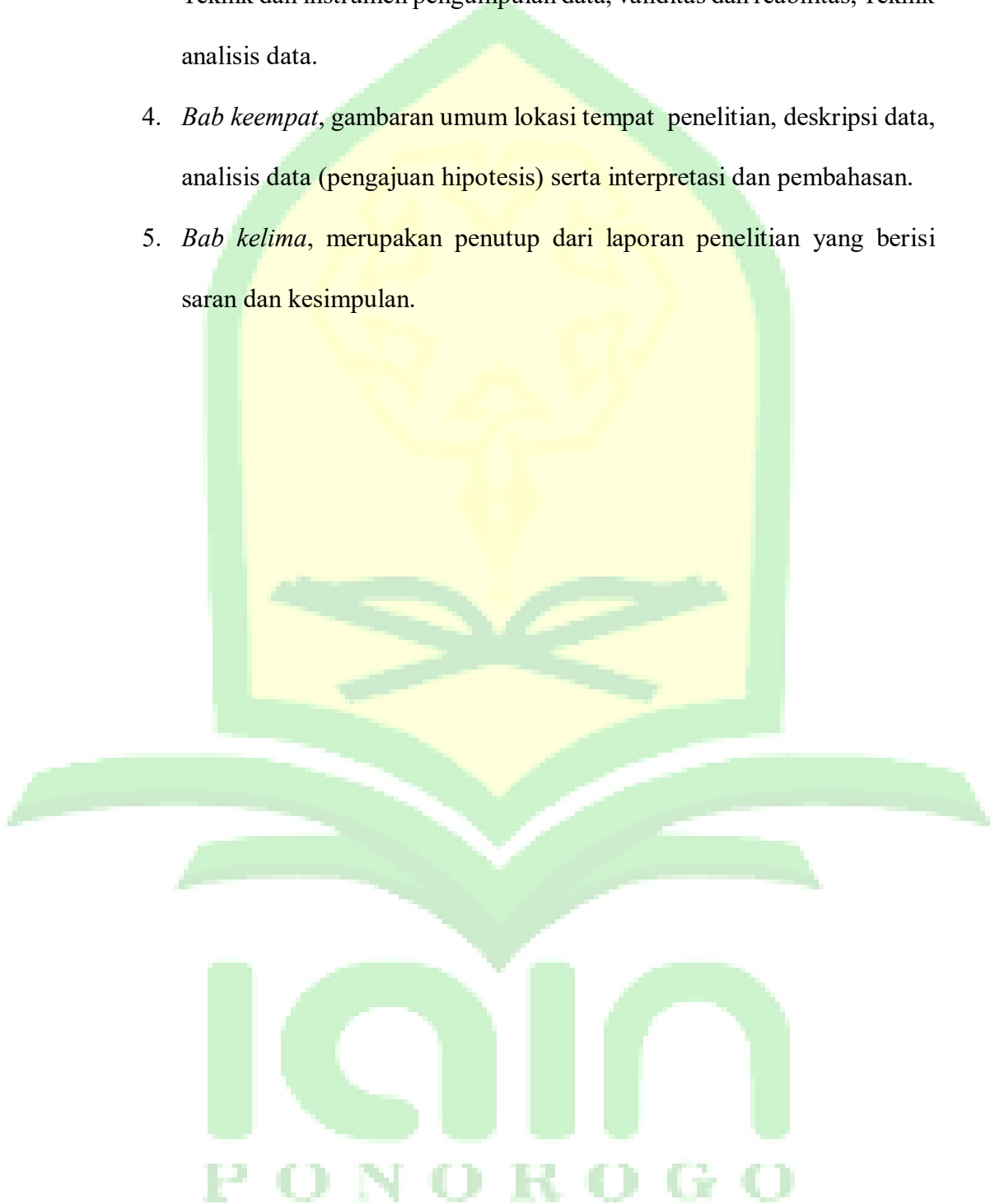
- a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan narasi yang dibuat siswa.
- b) Bagi siswa, dapat menjadi penyemangat dalam menulis karangan narasi.
- c) Bagi madrasah, dapat menjadi masukan untuk para guru yang mengajar dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar memberikan kemudahan dalam memahami, peneliti menjabarkan dalam beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. *Bab pertama*, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian
2. *Bab kedua*, kajian pustaka yang berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

3. *Bab ketiga*, metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian Teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reabilitas, Teknik analisis data.
4. *Bab keempat*, gambaran umum lokasi tempat penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.
5. *Bab kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi saran dan kesimpulan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Menulis

Tarigan menjelaskan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.<sup>12</sup> Seorang penulis harus bisa terampil dalam menggunakan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Menurut Mohammad Siddik menulis adalah menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan).<sup>13</sup> Saat menulis seorang penulis akan menuangkan isi pikiran serta perasaannya pada suatu tulisan. Hasil dari tulisan tersebut bisa bermanfaat untuk orang lain. Sedangkan menurut Dalman menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.<sup>14</sup>

Menurut Dalman menulis harus melewati beberapa proses yaitu pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Dari penjabaran pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa secara tidak langsung yang merupakan

---

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015). 3

<sup>13</sup> Mohammad Siddik, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya* (Samarinda: Tunggul Mandiri, 2016).3

<sup>14</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*.3

kegiatan untuk menuangkan pikiran yaitu berupa informasi secara tertulis.

## 2. Aspek Keterampilan Menulis

Menurut Munirah dalam bukunya menjelaskan bahwa aspek keterampilan menulis adalah Isi gagasan, Organisasi isi, Gramatikal, Kosa kata, Ejaan dan tanda baca.<sup>15</sup> Menurut Jacobs dkk yang dikutip oleh Restina dkk aspek yang dinilai dalam menulis adalah, a) kemampuan menentukan ide karangan, b) kemampuan mengorganisasi isi karangan, c) kemampuan menggunakan pilihan kosa kata, d) kemampuan penggunaan bahasa, e) kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis. Maka di indikator menulis ini harus adanya kesesuaian isi, dan aspek kebahasaan. Indikator/komponen dalam keterampilan menulis slogan ditinjau dari aspek isi, dan kebahasaan. Pada isi adanya kesesuaian, a) mengandung pesan dan bujukan, b) objektif, c) tulisan menarik, d) singkat dan jelas e) tidak bertentangan dengan SARA. Selain itu adanya aspek kebahasaan yang memuat, a) menggunakan bahasa yang mudah diingat, b) bahasa mudah dipahami, c) bersifat persuasif, d) memiliki hubungan sebab akibat, e) kerapuhan tulisan.<sup>16</sup>

Lalu menurut Sukartiningsih dan Malladewi mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan

---

<sup>15</sup> Munirah, *Evaluasi Keterampilan Menulis* (Jakarta: Berkah Utami, 2018). 94

<sup>16</sup> Restina Mega Mirandani and Dian Indihadi, "Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 2*, no. 02 (2022): 268.

aspek: (a berusaha untuk mengerjakan (menulis), (b menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis, (c menggunakan ejaan EYD, (d menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat, e) Keselarasan dalam isi dan topik, F) penulisan kalimat yang efektif, g) kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana), h) menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas.<sup>17</sup> Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar aspek dari keterampilan menulis adalah Isi gagasan, Organisasi isi, Gramatikal, Kosa kata, Ejaan dan tanda baca. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendapat dari Munirah sebagai aspek dalam menilai keterampilan menulis.

### 3. Tujuan Menulis

Tarigan menyebutkan bahwa pada dasarnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Selain itu, menulis juga bisa membantu untuk melatih berfikir kritis.<sup>18</sup>

Selain itu menurut Dalman ditinjau dari sudut tujuan pengarang dibagi menjadi enam tujuan yaitu : a) tujuan penugasan, yaitu pada umumnya penugasan yang diberikan kepada siswa, b) tujuan estetis para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam sebuah karya sastra, c) tujuan penerangan, yaitu seperti pada surat kabar maupun majalah menjadi media penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah

---

<sup>17</sup> M.A & Sukartiningsih Wahyu. Malladewi, "Meningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di SD Negeri Balasklumprik i/434 Surabaya." 01 (2013): 1–11.

<sup>18</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 22



untuk memberi informasi kepada pembaca, d) tujuan pernyataan diri, yaitu pernyataan apabila melakukan pelanggaran maupun ingin melakukan perjanjian, e) tujuan kreatif, tujuan kreatif yang dimaksud adalah menciptakan sebuah karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa, f) tujuan kosumtif, sebuah tulisan bisa dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Penulis lebih condong pada bisnis, salah satu contohnya dalam novel-novel populer.<sup>19</sup>

#### 4. Pengertian Narasi

Narasi merupakan karangan yang berbentuk cerita dan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Menurut Mohammad Siddik narasi adalah karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian,<sup>20</sup> Sedangkan menurut Wahid dan Juanda yang dikutip oleh Hasriani narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan satu hal atau kejadian melalui penonjolan tokoh pelaku (orang 1 dan orang 3) dengan maksud memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca.<sup>21</sup> Menurut Keraf narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.<sup>22</sup> Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah cerita yang memiliki rangkaian peristiwa yang mengisahkan

---

<sup>19</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*.13

<sup>20</sup> Siddik, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*.33

<sup>21</sup>Hasriani, *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2021).76

<sup>22</sup>Gorys Keraf, *Argumentasi Dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007). 136

suatu kejadian atau peristiwa dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca.

## 5. Jenis- Jenis Karangan Narasi

Narasi dapat berupa fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Keraf bahwa berdasarkan tujuannya, narasi dibedakan menjadi dua, yaitu: a) Narasi ekspositoris Disebut narasi ekspositoris karena sasaran yang ingin dicapai adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan.

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkannya. Dengan kata lain, narasi bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar, runtun peristiwa atau kejadian yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, baik itu disampaikan secara tertulis atau secara lisan. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, auto biografi, atau kisah pengalaman, (b Narasi sugestif , narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya imajinasi para pembaca.

Hal ini mengartikan, narasi sugestif berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar. Contoh narasi sugestif adalah cerpen, cerbung, ataupun cergam.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas narasi dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Adapun menulis narasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis narasi sugestif

## **6. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi**

Sebelum menulis karangan narasi sebaiknya memperhatikan cara menulis yang baik dan benar. Menurut Adelstein & Priva yang dikutip oleh Tarigan ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu: a) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi, b) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, c) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar. memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis, d) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menulis secara meyakinkan. dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata atau kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu, e) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis

---

<sup>23</sup>Ibid.135

untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya, f) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.<sup>24</sup>

Secara sederhana Warsidi, Edi & Farika menyebutkan langkah-langkah menulis sebagai berikut: a) Menentukan Topik Karangan, topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan, b) Merumuskan Tema, Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan, c) Menyusun Kerangka Karangan Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu Karangan, d) Mengembangkan Kerangka, Karangan Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menu.<sup>25</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Dalman langkah-langkah menulis yaitu : a) Prapenulisan, pada tahap ini penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, membaca, mengamati, dan lain-lain, b) tahap penulisan, pada tahap ini penulis mulai mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat di kerangka karangan, dengan memanfaatkan

---

<sup>24</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung, 2018).6

<sup>25</sup>Edi Warsidi dan Erika, *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, n.d.).60

bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan, c) pascapenulisan, pada tahap ini penulis melakukan revisi dan pemeriksaan. Hal yang yang perlu diperbaiki seperti ejaan, diksi, gaya bahasa, pengkalimatan, pengalineaan.<sup>26</sup>

## **7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis**

### **Karangan Narasi**

Syarif Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal.<sup>27</sup> Faktor eksternal diantaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis mencakup faktor psikologis dan faktor teknis.

Faktor psikologis diantaranya meliputi kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki dan faktor kebutuhan. Faktor teknis meliputi penguasaan dan penerapan konsep serta teknik-teknik menulis. Selain dipengaruhi faktor-faktor menulis secara umum, keterampilan menulis narasi juga erat kaitannya dengan kemampuan mengarang. khusus Keraf menjelaskan bahwa kemampuan mengarang seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) menguasai pengetahuan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata secara aktif, penguasaan kaidah secara gramatikal, dan penguasaan gaya bahasa, (2) memiliki kemampuan penalaran yang

---

<sup>26</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis*.15

<sup>27</sup> Syarif, *Pembelajaran Menulis* (Jakarta: Depdiknas, 2009).29

baik, dan (3) memiliki pengetahuan yang baik dan mantap mengenai objek garapannya.<sup>28</sup> Jika ketiga faktor tersebut dikuasai oleh pengarang akan lebih mudah bagi pengarang dalam membuat karangan narasi yang baik.

Dari beberapa penjelasan di atas kesimpulan secara garis besarnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah psikologis, pengetahuan dan faktor eksternalnya adalah fasilitas pendukung.

## **8. Pengertian Minat**

Menurut Puwanto minat adalah landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat.<sup>29</sup> Secara bahasa minat memiliki makna sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat memberikan pengaruh kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>30</sup> Minat timbul dengan kesadaran tanpa paksaan, selain itu orang yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya akan merasa senang dan tidak terbebani. Menurut Sadirman ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu sebagai berikut :<sup>31</sup> a) Minat Instrinsik, yaitu motif-motif

---

<sup>28</sup> Keraf, *Argumentasi Dan Narasi*. 2

<sup>29</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 66

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 180

<sup>31</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001). 87

yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada, b) Minat ekstrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat landasan yang penting untuk melakukan perbuatan. Minat dilakukasecara sadar dan tanpa ada yang menyuruh. Faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu minat instrinsik dan minat ekstrinsik

## 9. Pengertian Membaca

Membaca adalah bagian dari kegiatan reseptif suatu bentuk penyerapan yang aktif.<sup>32</sup> Artinya adalah kegiatan ini dapat memberikan informasi serta menambah wawasan pengetahuan. Menurut Dalman membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.<sup>33</sup> Hal tersebut dapat diartikan bahwa membaca menjadi bagian dari proses berpikir untuk mengerti isi teks yang dibaca. Semakin seseorang terbiasa membaca maka akan bertambah luas wawasannya.

Menurut Tarigan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh

---

<sup>32</sup> Maria Kanusta, Pieter Sahertian, and Joice Soraya, "Literasi Muhamad Solihin (5)" 15, no. 2 (2021): 152.

<sup>33</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 5

pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>34</sup> Menurut Muhsyanur membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Agustina kegiatan membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, serta mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik.<sup>36</sup> Selain itu latar belakang internal dan eksternal seseorang juga mempengaruhi kemampuan membaca.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah bagian dari empat keterampilan berbahasa. Membaca juga merupakan kegiatan kognitif untuk mencari informasi, yaitu kerjasama antara keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan.

## **10. Tujuan Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang positif.<sup>37</sup> karena membaca dapat menambah wawasan. Seseorang yang banyak membaca memiliki kemampuan membaca yang baik serta pengetahuan yang luas. Menurut Aderson yang dikutip oleh Dalman menyebutkan tujuan membaca sebagai berikut : a). membaca untuk memperoleh fakta dan perincian, b). membaca untuk memperoleh

---

<sup>34</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 7

<sup>35</sup> Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca* (Sulawesi Selatan: Uniprima Press, 2019). 11

<sup>36</sup> Agustina, *Pengajaran Keterampilan Membaca* (Bandung: Rekayasa Sains, 2008).7

<sup>37</sup> Kanusta, Sahertian, and Soraya, "Literasi Muhamad Solihin (5)."154



ide-ide utama, c) membaca untuk mengetahui urutan susunan struktur karangan, d) membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan, f) membaca untuk menilai, mengevaluasi, g) membaca untuk memperbandingkan/ mempertentangkan.<sup>38</sup> Berdasarkan pendapat Aderson yang dikutip oleh Dalman di atas, bisa diartikan bahwa tujuan dari membaca tergantung kepentingan dari pembaca.

Tujuan tersebut didapatkan dengan cara dibaca dan dianalisis, selain itu diperlukan ketelitian serta fokus saat membaca teks. Menurut Broughton et al dalam Sue yang dikutip oleh Ria dan Husni, secara spesifik membaca adalah suatu ketrampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau *meaning*.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Rivers dan Temperly yang dikutip oleh Nurhayati dkk mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu: (a memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik, (b memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga), (c berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki, (d berhubungan dengan teman-teman

---

<sup>38</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*. 11

<sup>39</sup> Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018). 10

dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis, (e mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia, (f mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan), (g memperoleh kesenangan atau hiburan.<sup>40</sup>

## 11. Pengertian Minat Membaca

Minat adalah Minat adalah “perhatian, kesukaan, keinginan atau kecendrungan hati terhadap sesuatu.<sup>41</sup> Seseorang yang sukses membaca adalah seseorang yang memiliki minat membaca yang baik. Minat membaca selalu diiringi rasa gembira dan senang, secara sadar tanpa keterpaksaan membaca. Minat membaca dapat membuat anak terus membaca, sehingga anak akan mencari bahan bacaan untuk memenuhi keinginannya.

Menurut Undang Sudarsono dan Bastiano minat membaca adalah kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan.<sup>42</sup>

Dengan demikian minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan. Oleh sebab itu, minat membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Selain itu menurut Taufani minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka

---

<sup>40</sup>Nurhayati Pandawa Dkk, *Pembelajaran Membaca* (Jakarta: Modul Suplemen KKG-Bermutu, 2009). 5

<sup>41</sup> W.J.S. Poerwadarmintan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980).

<sup>42</sup> Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Banten: Universitas Terbuka, 2007). 7

mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.<sup>43</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan minat membaca adalah kebiasaan yang ada sejak lahir yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

## 12. Aspek Minat Membaca

Menurut Hurlock minat terdiri dari dua aspek, yaitu: a) Aspek kognitif Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya ketika seseorang melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu, yang akan didapat dari proses membaca tersebut, sehingga seseorang yang memiliki minat membaca akan akan mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari aktivitas membaca yang dilakukannya dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga aktivitas membaca akan lebih tetap, b) Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun seperti aspek kognitif. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman

---

<sup>43</sup> Taufani CK, *Menginstal Minat Baca Siswa* (Bandung: PT Globl Universal Multikreasi, 2008). 39

pribadi, sikap orangtua, guru dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akibat dari kepuasan dan manfaat yang didapat maka seseorang tersebut akan fokus terhadap aktivitas membaca.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Taufan aspek minat baca ada empat yaitu : a) kesenangan membaca, b) kesadaran akan manfaat membaca, c) frekuensi membaca c) jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.<sup>45</sup>

Beberapa pemikiran di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Henry G. Tarigan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat membaca yaitu faktor penyediaan waktu untuk membaca dan faktor pemilihan bacaan yang baik.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Purves dan Beach, dalam Harris dan Sipay yang dikutip oleh Taufan, ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak yaitu : a) faktor personal, faktor personal adalah faktor-faktor yang ada pada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis, b) faktor institusional, faktor institusional adalah faktor -faktor di luar anak, yaitu ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial, ekonomi orang tua dan latar belakang orangtua dan

---

<sup>44</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Gramedia, 1980). 116

<sup>45</sup> CK, *Menginstal Minat Baca Siswa*. 40

<sup>46</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 106

latar belakang etnis, kemudian pengaruh orangtua, guru, dan teman sebaya anak.<sup>47</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan secara garis besar bahwa inti dari aspek dari minat membaca adalah aspek kognitif dan afektif. Aspek yang dipakai penulis dalam mengukur minat membaca dalam penelitian ini adalah menurut pendapat dari Taufan.

### **13. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa, diantaranya adalah : a) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi, b) keadaan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam, c) rasa haus informasi dan rasa ingin tahu, terutama masalah-masalah yang actual, d) berprinsip hidup bahwa merupakan kebutuhan Rohani. Factor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap yang harus dimiliki seseorang, dengan artian dalam diri seseorang tertanam komitmen bahwa membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan, atau pengalaman, dan kearifan.<sup>48</sup>

Selain itu pendapat dari Farida Rahim ada empat faktor yang mempengaruhi minat membaca dari seorang siswa, yaitu sebagai berikut : a) faktor fisiologis, yaitu mencakup Kesehatan fisik,

---

<sup>47</sup> CK, *Menginstal Minat Baca Siswa*. 41

<sup>48</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat / Sutarno Ns ; Kata Pengantar Oleh Dady P. Rachmananta* (Jakarta: sagung seto, 2006). 29

pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar terutama ketika membaca, b) Faktor intelektual, secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca, c) Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat membaca siswa terutama dalam penyediaan bahan bacaan, d) faktor psikologis, faktor ini terbagi menjadi dua yaitu motivasi dan tingkat keterlibatan dan tekanan.<sup>49</sup>

Motivasi adalah kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pulan dalam membaca. Selanjutnya jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan secara garis besar bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat

---

<sup>49</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).16-19

membaca ada faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor intelegensi, faktor lingkungan, faktor psikologi, serta prinsip hidup.

#### **14. Hubungan Membaca dengan Keterampilan Menulis**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Utari dikemukakan bahwa kemampuan bahasa memiliki hubungan dengan kemampuan Bahasa lainnya, khususnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis.<sup>50</sup> Hal tersebut diperkuat dengan penelitian oleh Plooter yang dikutip oleh Ahmad Susanto dalam buku perkembangan anak yaitu seorang pembaca yang baik akan menjadi penulis yang baik juga.<sup>51</sup> Menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan cara memegang peralatan menulis, cara dasar penulisan persepsi huruf dan Bahasa cetak.

Selain itu menurut Uswatun dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila kebiasaan membaca cerpen tinggi, maka keterampilan menulis narasi siswa juga akan tinggi dan sebaliknya.<sup>52</sup> Menurut Suparno dan Yunus yang dikutip oleh Dalman menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-

---

<sup>50</sup> Utari Cahyaningtyas, *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Pad Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Miftahul Afkar Bumiayu* (semarang: UIN Walisongo, 2021). 3

<sup>51</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011). 92

<sup>52</sup> Uswatun Chasanah, *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). 60

lambang grafis dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.<sup>53</sup> Kegiatan membaca dapat bersuara nyaring dan dapat pula tidak bersuara. Dari pernyataan tersebut ada kaitannya dengan pendapat Bryne dalam Suparno dan Yunus yang dikutip oleh Dalman yaitu, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.<sup>54</sup> Dari pernyataan Suparno, Yunus dan Bryne dapat diketahui bahwa keterampilan menulis timbul karena pembaca melakukan proses pemahaman dan pengenalan tulisan, yang mana akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam memahami dan mengenal tulisan seorang pembaca pastinya mendapat banyak kosa kata dan gaya bahasa. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan membaca dengan keterampilan menulis erat hubungannya

---

<sup>53</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*.9

<sup>54</sup> Ibid.9



## B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tria Mugi Safitri, Tri Saptuti Susiani, Suhartono tahun 2021 dengan judul “Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan minat membaca berkorelasi positif dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen dengan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya ini adalah variabel yang diteliti sama-sama minat baca dan keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak menggunakan kelas sebagai tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmur, Hasbullah, Masrin tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kalimat secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Persamaan dari penelitian dulu dan ini adalah variabelnya sama-sama minat baca dan karangan narasi sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya mencari pengaruh minat baca dengan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis karangan narasi, sedangkan penelitian ini mencari korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi.
3. Penelitian oleh Dewa Ayu Putri Pratiwi, M.G Rini Kristianti, Ni Nym Ganin tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugu

VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/218” Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-ratas iswa yang tergolong memiliki minat membaca mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Pengertian tersebut dapat diartikan, semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi pula nilai keterampilan menulis cerita pendek siswa. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa memiliki korelasi dengan arah positif pada kategori sedang. Persamaan penelitian dulu dan ini adalah variabelnya sama membahas minat membaca dan keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya terletak di jenis keterampilannya, keterampilan pada penelitian dahulu adalah keterampilan menulis cerita pendek, sedangkan penelitiaam ini keterampilan menulis karangan narasi.

4. Penelitian oleh Nina Daniati dkk dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Ketrampilan Menulis Narasi Siswa SD Negeri Kelas V di Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi, terhitung  $0,823 > r_{tabel} 0,195$ , (2) ada hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis narasi, rhitung  $0,766 > r_{tabel} 0,195$ , (3) kosa kata Ada hubungan antara penguasaan kosa kata dengan minat baca dan kemampuan menulis naratif Koefisien korelasi ganda  $0,865$ , dan koefisien determinasi  $0,749$  Artinya, hubungan antara penguasaan kosa kata dengan minat baca dan variabel keterampilan

menulis naratif 74,9%. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi dapat dicapai dengan meningkatkan penguasaan kosakata dan minat baca. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah variabelnya sama yaitu minat membaca dengan keterampilan menulis. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti kosakata dan objeknya adalah kelas V.

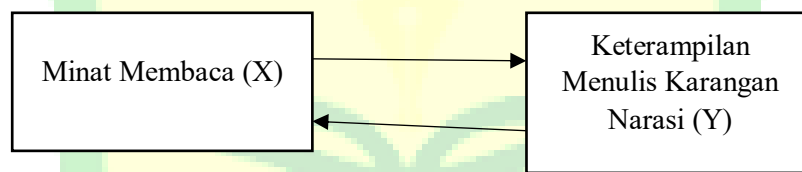
5. Penelitian oleh Ria Satini dkk dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMPN Negeri 24 Padang”. Hasil penelitian ini 1) terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis berita mereka. 2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. 3) terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah variabelnya adalah sama yaitu minat membaca dan keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya adalah jenis keterampilan menulisnya. Penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi sedangkan penelitian terdahulu adalah keterampilan menulis berita, selain itu kelas yang

diteliti pada penelitian ini adalah kelas IV MI sedangkan penelitian terdahulu adalah kelas VIII SMP.

### C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono dalam bukunya adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>55</sup> Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah minat membaca (X) dan keterampilan menulis karangan narasi (Y). Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijabarkan maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1. Kerangka pikir



### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang merumuskan jawaban terhadap pernyataan penelitian. Rumusan masalah penelitian telah diubah menjadi kalimat pertanyaan. Hipotesis bersifat sementara karena sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didukung oleh fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah penulis uraikan maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

“Ada korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi kelas IV MI Ma’arif Setono “.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017). 60

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan sampel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki sifat asosiatif dengan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sampel karena dalam proses penelitiannya mengambil sampel dari suatu populasi. Menurut pola-pola penelitian termasuk penelitian korelasi, karena ingin mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu hubungan minat membaca sebagai variabel bebas dengan keterampilan menulis karangan narasi sebagai variabel terikat.

#### **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV Ar-rahim yang bertempat di MI Maarif Setono. Lokasi sekolah berada di Jalan Raden Katong Nomor 1, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan MI Ma'arif Setono adalah tempat magang I peneliti. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2024.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi menurut Nur Fadilah dalam jurnalnya mengartikan populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu.<sup>56</sup> Populasi bukan hanya orang saja, tetapi bisa fasilitas, tumbuhan, kurikulum, kegiatan marketing. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Setono yaitu kelas Ar-rahim berjumlah 25 siswa.

### 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono dalam bukunya adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono dalam bukunya *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>58</sup> metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel yang jenuh merupakan sampel yang sudah maksimum. Peneliti menggunakan metode dikarekan jumlah populasi di kelas IV Ar-rahim relatif kecil, yaitu 25 siswa.

---

<sup>56</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 19.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta* (Bandung: Alfabeta, 2017). 139

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 140

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono dalam bukunya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup> Variabel independen (variabel bebas) biasanya dilambangkan dengan X dan variabel dependen (variabel terikat) dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel X adalah minat membaca dan variabel Y adalah keterampilan menulis karangan narasi. Variabel pertama adalah minat membaca yaitu suatu kegiatan yang dilakukan tanpa paksaan dan dilandasi oleh perasaan bahagia saat membaca. Selanjutnya adalah variabel yang kedua yaitu keterampilan menulis karangan narasi, keterampilan menulis karangan narasi yaitu keterampilan berbahasa yang termasuk sulit. Menulis karangan narasi harus memperhatikan ejaan, gaya bahasa, dll.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik, sangat kurang baik. Skala atau rentang skor untuk menentukan kategori masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

---

<sup>59</sup> Ibid. 55

**Tabel 3.1 Rumus Penentuan Kategori**

Skala	Kategori	
	Minat Membaca	Keterampilan Menulis Narasi
$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik	Sangat Baik
$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < x < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Baik	Baik
$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Cukup	Cukup
$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Kurang Baik	Kurang Baik
$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang	Sangat Kurang Baik

Sumber: Handoko Riwidikdo(2012:43)

Pada penelitian ini peneliti memakai 2 teknik instrumen yaitu angket dan tes, berikut penjelasannya :

1. Angket

kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket sangat cocok digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di beberapa tempat. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengungkapkan kegiatan responden yang tidak dapat diamati. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Angket tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Berikut kisi-kisi angket pada penelitian ini:



**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Membaca**

NO	Indikator	Kisi-Kisi	Nomer Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kesenangan membaca	Semangat dalam membaca	3,6,23	7,5,26	14
		Perasaan senang dengan aktivitas membaca	1,4,24,30	2,8,25,32	
2.	Kesadaran akan manfaat membaca	Manfaat dari membaca	9,11,29	10,12,27	12
		Tindakan untuk menyediakan bacaan	13,15,28	12,16,17	
3.	Frekuensi membaca	Waktu untuk membaca buku	19,21,31	20,18,22	6
Jumlah					32

## 2. Metode Tes

Tes dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono. Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang terdapat serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, integritas, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang diberikan adalah tes menulis karangan narasi yaitu fabel. Dalam menyusun tes peneliti harus mempunyai kisi-kisi, berikut kisi-kisi tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di MI Ma'arif Setono.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Variabel	Aspek	Indikator
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	Isi gagasan	Menuliskan ide pokok dari gambar yang telah dibagikan.
	Organisasi isi	ketepatan susunan isi/bacaan teks yang sesuai dengan gambar pada soal
	Gramatikal	Tulisan mengandung kalimat gramatikal
	Kosa kata	Kosa kata yang dipakai variatif
	Ejaan dan tanda baca	Tulisan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat

## **F. Validitas dan Reabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. dibedakan menjadi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan mencobakan instrument pada sasaran yang dicapai. Untuk mengetahui ketepatan data yang diperoleh, dilakukan teknik uji validitas butir. Untuk menguji validitas butir digunakan teknik atau rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 sdengan menggunakan correlate. Setiap butir soal diuji validasi, jika taraf

signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka soal tersebut valid. Dari 6 soal yang diuji dinyatakan valid dan dari 32 butir pernyataan angket yang diuji dinyatakan 20 valid. Rumus korelasi product moment yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{(n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))}{(\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2})(\sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2})}$$

Catatan: r= koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total variabel (jawaban responden)

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal**

No Soal	Hasil Uji		Kesimpulan
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
Soal_1	0,736	0,381	VALID
Soal_2	0,384	0,381	VALID
Soal_3	0,390	0,381	VALID
Soal_4	0,597	0,381	VALID
Soal_5	0,530	0,381	VALID
Soal_6	0,646	0,381	VALID

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket

No pernyataan	Hasil Uji		Kesimpulan
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
1.	0,392	0,381	VALID
2.	0,316	0,381	TIDAK VALID
3.	0,449	0,381	VALID
4.	0,622	0,381	VALID
5.	0,280	0,381	TIDAK VALID
6.	0,153	0,381	TIDAK VALID
7.	0,487	0,381	VALID
8.	0,386	0,381	VALID
9.	0,313	0,381	TIDAK VALID
10.	0,586	0,381	VALID
11.	0,396	0,381	VALID
12.	0,691	0,381	VALID
13.	0,619	0,381	VALID
14.	0,631	0,381	VALID
15.	0,557	0,381	VALID
16.	0,410	0,381	VALID
17.	0,379	0,381	TIDAK VALID
18.	0,652	0,381	VALID
19.	0,176	0,381	TIDAK VALID
20.	0,106	0,381	TIDAK VALID
21.	0,013	0,381	TIDAK VALID
22.	0,399	0,381	VALID
23.	0,443	0,381	VALID
24.	0,065	0,381	TIDAK VALID
25.	0,330	0,381	TIDAK VALID
26.	0,023	0,381	TIDAK VALID
27.	0,480	0,381	VALID
28.	0,703	0,381	VALID
29.	0,585	0,381	VALID
30.	0,512	0,381	VALID
31.	0,093	0,381	TIDAK VALID
32.	0,522	0,381	VALID

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Jadi suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut stabil dan dapat diandalkan.

Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Alpha (Cronbach's) dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS versi 26. Berikut ini adalah nilai koefisien reliabilitas dengan interpretasinya.

**Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas**

No.	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1.	0,00-0,20	Sangat Rendah
2.	0,21-0,40	Rendah
3.	0,41-0,60	Sedang
4.	0,61-0,80	Tinggi
5.	0,81-1,00	Sangat Tinggi

Berikut hasil pengolahan data terkait realibilitas data minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	32

Berdasarkan tabel uji hasil reabilitas angket di atas nilai *cronbach alpha* adalah 0,821. Hasil ini termasuk dalam tingkat reliabel yang sangat tinggi.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.584	6

Berdasarkan tabel hasil uji reabilitas soal di atas nilai *cronbach alpha* adalah 0,584. Hasil ini termasuk dalam tingkat reliabel yang sangat sedang.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan computer program SPSS. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika  $p > 0.05$  sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidak hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas IV di MI Ma'arif Setono, berdasarkan nilai koefisien korelasi menjelaskan bahwa untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi. Nilai

koefisien korelasi selain digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya nilai koefisien korelasi. Adapun rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : Koefesien korelasi antara X dan Y  
 $\sum X$  : Jumlah skor tiap butir  
 $\sum Y$  : Jumlah skor total  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil kali skor X dan Y  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat niali X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat nilai Y  
N : Banyaknya subjek

Cara menentukan tingkat hubungan antar variabel adalah dapat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9 Indeks Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber : (Sugiyono, 2013:184)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Sejarah Berdiri MI Ma'arif Setono

MI Ma'arif Setono adalah sekolah swasta yang di bawah naungan Kementerian Agama dan didirikan pada tanggal 1 Agustus 1955 oleh Organisasi NU Setono dan beralamatkan di Jl. Raden Katong No 01, Kelurahan Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. MI Ma'arif Setono berdiri di atas tanah wakaf milik Bapak Ahmad Ba'asyr dan Bapak Slamet, Hs dengan luas tanah 756 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 480 m<sup>2</sup>. Awal berdirinya sekolah ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, dan dinamai Madin Ma'arif Setono. Madrasah diberi nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari. waktu pelaksanaan Ujian Akhir Nasional siswa bergabung dengan Sekolah Dasar karena masih belum bisa melaksanakan ujian sendiri. Setelah ada keputusan (SKB) tiga materi, Madrasah wajib belajar berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah setara dengan SD dengan Ijazah yang juga setara dengan SD. MI Ma'arif Setono dapat melaksanakan UAN sendiri. MI Ma'arif Setono terletak di jalan Raden Katong No. 1 Kelurahan Setono Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Berikut batas-batas MI Ma'arif Setono.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan makam Batoro Katong.



- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Singosaren.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kadipaten.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Japan.

## **B. Visi dan Misi MI Ma'arif Setono**

### **1. Visi**

Visi dari MI Ma'arif Setono yaitu sebagai berikut :

**“ Terbentuknya anak yang berakhlakul karimah berkualitas dalam Imtek dan Iptek berwawasan ASWAJA “**

### **2. Misi**

Misi MI Ma'arif Setono adalah untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggara pendidikan di MI Ma'arif Setono adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan SDM untuk meningkatkan kualitas professional para guru dan karyawan serta lingkungan madrasah.
- b. Efektifkan KBM dan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler serta meningkatkan keterampilan sejak dini
- c. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar.Pemberdayaan potensi dan peran serta Masyarakat di lingkungan sekolah.
- d. Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif yang berwawasan Ahlusunnah wal Jama'ah.

## C. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Tentang Angket Minat Membaca Siswa Kelas IV MI

#### Ma'arif Setono

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono. Peneliti menggunakan sampel dari siswa kelas IV Ar-rahim dengan jumlah siswa sebanyak 25. Data terkait minat membaca diperoleh dari angket yang bersifat tertutup Angket disebar kepada siswa yang berjumlah 25. Ada 20 butir pernyataan yang harus siswa pilih. Sistem penskoran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skor Data Kuantitatif**

Skor	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
	Positif (+)	4	3	2	1
	Negativ (-)	1	2	3	4

Selanjutnya, skor jawaban angket minat membaca siswa kelas IV MI Ma'arif Setono dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Angket Minat Membaca**

No	Skor Minat Membaca	Frekuensi
1.	57	1
2.	55	1
3.	54	3
4.	53	6

5.	52	3
6.	49	1
7.	48	1
8.	47	1
9.	46	3
10	45	1
10.	44	3
11.	42	1
Jumlah		25

## **2. Deskripsi Data Tentang Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas IV MI Ma'arif Setono**

Selanjutnya adalah data keterampilan menulis karangan narasi siswa didapatkan melalui tes yaitu menulis karangan narasi yang berjumlah 6 butir soal, pada setiap butir soal terdapat gambar. Siswa diminta untuk menulis kalimat utama dan mengembangkan setiap gambar menjadi cerita utuh. Nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa menggunakan skor 1 sampai 5. Adapun skor jawaban keterampilan menulis karangan sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

No	Skor Keterampilan Menulis	Frekuensi
1.	28	1
2.	27	3
3.	26	6
4.	25	1
5.	24	3
6.	23	1
7.	22	5
8.	1	2
9.	17	2
10	14	1
Jumlah		25

#### **D. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

##### **1. Analisis Data Tentang Minat Membaca Siswa Kelas IV MI Ma'arif**

###### **Setono**

Berdasarkan data minat membaca yang telah diolah, diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 49,96, standar deviasi sebesar 4,315476. Dari rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi tentang variabel minat membaca sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Kategori Minat Membaca**

Kategori minat membaca	Skala	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$X > 56,5$	0	0%
Baik	$52,2 < X < 56,5$	11	44%
Cukup	$47,8 < X < 52,5$	4	16%
Kurang	$43,5 < X < 47,8$	9	36%
Sangat Kurang	$X < 43,5$	1	4%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Sebagian besar siswa kelas IV MI Ma;arif Setono baik dalam minat membaca. Hal tersebut didasari dengan perolehan frekuensi terbanyak pada kategori baik sebesar 44%.

## **2. Analisis Data Tentang Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

### **Kelas IV MI Ma'arif Setono**

Bedasarkan data keterampilan menulis akarangan narasi yang diolah, didapatkan mean sebesar 23,16 dan standar deviasi sebesar 3,771383. Dari rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai keterampilan menulis narasi sebagai berikut.

**IAIN**  
**PONOROGO**

**Tabel 4.5 Kategori Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Kategori Keterampilan Menulis	Skala	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$X > 28,9$	0	0%
Baik	$25,1 < X < 28,9$	10	40%
Cukup	$21,3 < X < 25,1$	10	40%
Kurang	$17,5 < X < 21,3$	2	8%
Sangat Kurang	$X < 17,5$	3	12%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel kategori keterampilan menulis karangan narasi di atas dapat diketahui sebagian besar siswa kelas IV Ar-rahim pada aspek keterampilan menulis karangan narasi memiliki kategori baik dan cukup. Hal tersebut didasarkan dari perolehan frekuensi terbanyak yaitu 40%.

### **3. Analisa Data Tentang Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono**

#### **a. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan perhitungan mengenai korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi kelas IV MI Ma'arif Setono, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti normal atau

tidak. Uji normalitas pada penelitian ini memakai rumus *kolmogorof-spmirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Apabila jumlah perhitungan  $> 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan  $< 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal. Pada perhitungan menggunakan SPSS versi 26 pada table *Liliefors Significance Correction* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32625809
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.084
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikan  $0,086 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

#### **b. Uji Korelasi**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memakai teknik *Corelation Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Berikut tabel hasil korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		minat_membaca	keterampilan_menulis
minat_membaca	Pearson Correlation	1	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
keterampilan_menulis	Pearson Correlation	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,811 dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,396. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang positif sebesar 0,811 dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,396 antara minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan koefisien korelasi dengan  $r_{\text{tabel}}$ . apabila  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada  $r_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, begitu juga sebaliknya apabila  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $N = 25$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,396. Dari penjabaran di atas diketahui bahwa  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,811 > 0,396$ ). Selanjutnya dilakukan penghitungan *R Square* ( $R^2$ ), yaitu sebesar 65,77%. Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0,811 dikatakan signifikan. berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### E. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Setono ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang korelasi minat membaca



dengan keterampilan menulis karangan narasi . berikut penjelasan yang dipaparkan oleh penulis berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan:

### **1. Minat Membaca Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono**

Hasil analisis data yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, dapat diketahui bahwa minat membaca siswa kelas IV MI Ma'arif Setono secara umum dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi terbanyak, yaitu 44%. hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa kelas IV MI Ma'arif Setono telah menyadari pentingnya membaca untuk mereka sendiri. Pentingnya membaca adalah untuk menambah wawasan terkait menemukan ide untuk mengembangkan sebuah tulisan. Dari 44% siswa yang minat dalam membaca memiliki indikator minat membaca, yaitu menurut taufan sebagai berikut : a) kesengana membaca, b) kesadaran akan manfaat membaca, c) Frekuensi membaca. Minat membaca siswa kelas IV MI Ma'arif Setono mendapatkan kategori baik juga tidak lepas dari lingkungan yang mendukung.<sup>60</sup> Selain itu penyediaan perpustakaan di sekolah juga memfasilitasi para siswa. Menurut Irwan akses terhadap bahan bacaan juga melibatkan peran pustakawan serta guru yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang anak-anak dan remaja serta tentang berbagai bahan bacaan yang tersedia. Hal serupa juga dibenarkan pada penelitian sebelumnya oleh Dewa yang menemukan bahwa salah satu upaya

---

<sup>60</sup> CK, *Menginstal Minat Baca Siswa*.40

yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah menyediakan bahan bacaan yang bervariasi jenisnya.<sup>61</sup> Dalam penelitian terdapat juga terdapat siswa berkategori kurang dan sangat kurang yaitu frekuensinya sebanyak 36% dan 4%. Dari jumlah frekuensi tersebut kategori kurang lebih banyak dari sangat kurang dan selisih dengan kategori sebanyak 8%. Dalam satu kelas terdapat siswa dengan hobi yang beragam sehingga tidak bisa disama ratakan, walaupun begitu membaca seharusnya menjadi suatu kebiasaan. Terutama untuk siswa karena membaca adalah jantung Pendidikan.

## **2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI**

### **Ma'arif Setono**

Hasil analisis data mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono yaitu baik dan cukup. Hal ini didapat dari frekuensi yangimbang yaitu 40%. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa kelas IV MI Ma'arif Setono sudah terampil dalam menulis karangan narasi. Siswa sudah memperhatikan ejaan, gaya bahasa, serta pengembangan cerita yang kreatif. Kebanyakan siswa membuat karangan dengan memberi nama tokoh dalam soal, dalam soal siswa diminta untuk mengembangkan cerita pada setiap gambar. Siswa bebas dalam menentukan tokoh dan latar tempat. Indikator

---

<sup>61</sup> Dewa Ayu Puri Pratiwi dan M.g Rini Kristiantari dan Ni Nym.Ganing, "Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugud VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018" 1 (2018): 48.

dalam penilaian menulis karangan narasi yaitu menurut Munirah  
sebagai berikut : a) isi gagasan, b) organisasi isi, c) gramtikal, d) kosa  
kata, 5) ejaan dan tanda baca. Keterampilan menulis tidak muncul  
begitu saja, butuh pembiasaan yang dapat merangsang  
keterampilan menulis tumbuh.<sup>62</sup> Salah satu caranya adalah dengan  
membaca, hal tersebut dibenarkan oleh Nina Daniati yang  
mengatakan bahwa ada banyak cara untuk meningkatkan  
keterampilan menulis narasi siswa, termasuk meningkatkan  
penguasaan kosakata dan minat membaca siswa.<sup>63</sup> Selain itu  
kebiasaan menulis juga dapat meningkatkan keterampilan menulis.  
Anak yang terampil dalam menulis bisa dilihat dari tulisannya yang  
bagus dan rapi. Siswa yang memiliki kategori kurang dan sangat  
kurang kebanyakan kesulitan dalam mengembangkan cerita pada  
gambar. Selain itu ejaan masih berantakan dan tulisan tidak bisa  
dibaca dengan jelas. Peneliti menemukan bahwa siswa masih  
belum bisa membedakan kalimat dan paragraf, sehingga peneliti  
harus menjelaskan. Menulis dikategorikan sebagai keterampilan  
yang sulit, sehingga siswa mengerjakan soal terakit keterampilan  
menulis karangan narasi dalam waktu lama.

---

<sup>62</sup> Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). 94

<sup>63</sup> Nina Daniati, "Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD Negeri Kelas V D I Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat" 9 (2021): 538.

### 3. korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono

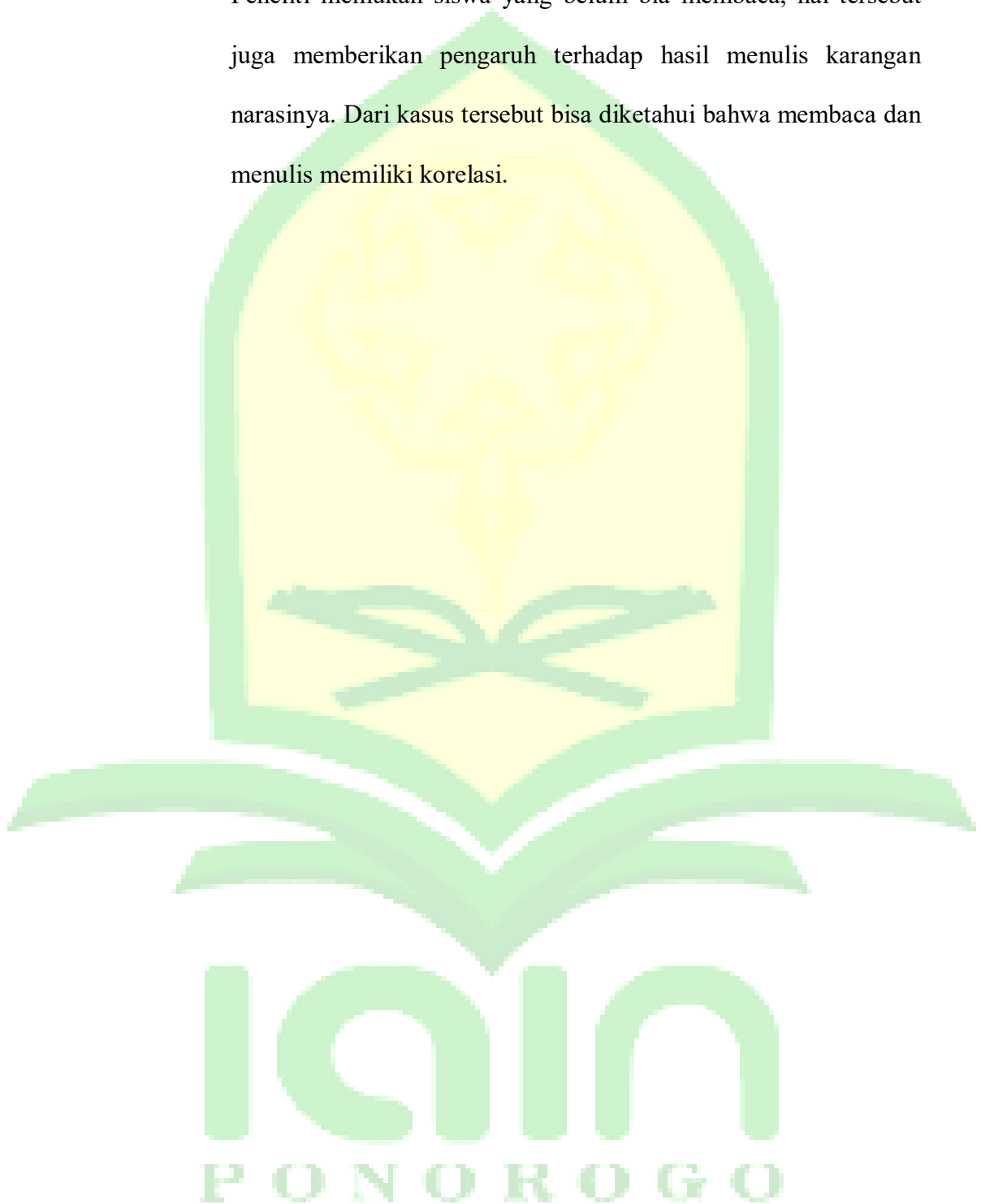
Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Pada penelitian ini  $r_{tabel}$  dengan  $N = 25$  pada taraf signifikansi 5%, yaitu 0,396 sedangkan  $r_{hitung}$  pada penelitian ini sebesar 0,811. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal tersebut membenarkan hipotesis yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif Setono. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian oleh Tria Mugi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa maka akan semakin tinggi keterampilan menulis narasi yang dimiliki siswa, dan sebaliknya semakin rendah minat membaca siswa maka semakin rendah keterampilan menulis narasi yang dimiliki.<sup>64</sup> Menurut Sukino adanya arah hubungan yang positif bisa dijelaskan dengan mengingat kembali berbagai manfaat membaca. Salah satunya yang disampaikan Sukino bahwa membaca memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya, 2) memperoleh gambaran gaya penulisan atau penceritaan, 3) memperoleh kepekaan akan

---

<sup>64</sup> Tria Mugi Safitri, "Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar" 3 (2021): 2990.

rasa bahasa, kekayaan kosa kata, dan kekayaan struktur bahasa.<sup>65</sup>

Peneliti memukan siswa yang belum bisa membaca, hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap hasil menulis karangan narasinya. Dari kasus tersebut bisa diketahui bahwa membaca dan menulis memiliki korelasi.



---

<sup>65</sup> Sukino, *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis* (Yogyakarta: Yogyakarta Pustaka Populer, 2010). 10

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dijabarkan pada sebelumnya, maka dapat ditarik Kesimpulan mengenai korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel kategori diperoleh minat membaca siswa kelas IV di MI Ma'ari Setono berkategori baik, yaitu sebesar 44%
2. Berdasarkan tabel kategori diperoleh keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di MI Ma'arif Setono berkategori baik dan cukup, yaitu sebesar 40%
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di MI Ma'arif Setono. Hal tersebut dapat diketahui karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,811 > 0,396$ ) dengan kekuatan hubungan sebesar 65,77%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin baik minat membaca siswa, maka semakin baik pula keterampilan menulisnya, dan sebaliknya. Selain itu setelah nilai  $r_{hitung}$  dilihat dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui hubungan kedua variabel dikatakan sangat tinggi.

#### B. Saran

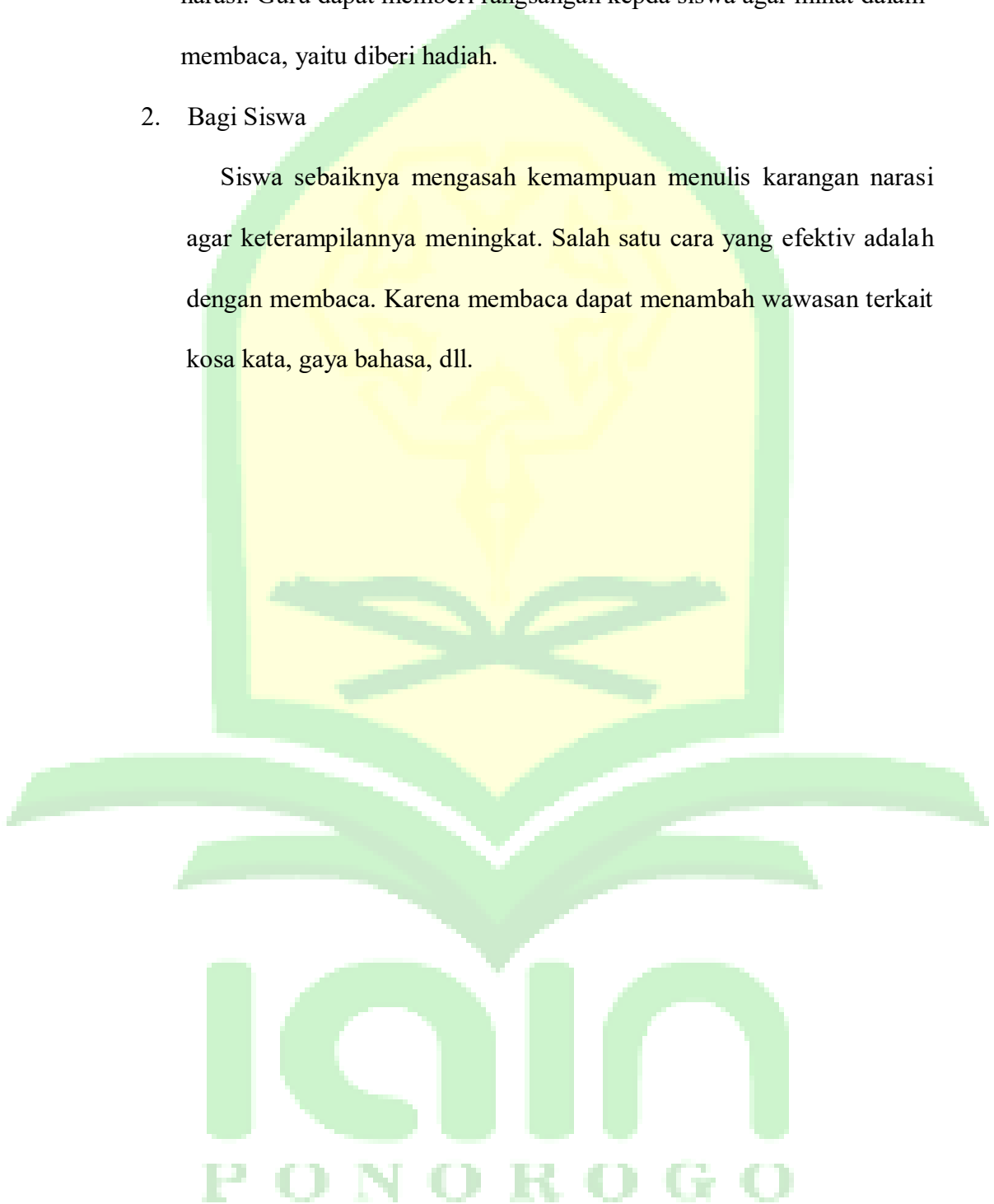
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru memberikan perhatian lebih pada kegiatan membaca siswa, supaya keterampilan siswa lebih meningkat dalam menulis karangan narasi. Guru dapat memberi rangsangan kepada siswa agar minat dalam membaca, yaitu diberi hadiah.

## 2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengasah kemampuan menulis karangan narasi agar keterampilannya meningkat. Salah satu cara yang efektif adalah dengan membaca. Karena membaca dapat menambah wawasan terkait kosa kata, gaya bahasa, dll.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Bandung: Rekayasa Sains, 2008.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023).
- Aulia, Resti. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1 (2012). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. *Minat Membaca Siswa*. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Bastiano, Undang Sudarsana dan. *Pembinaan Minat Baca*. Banten: Universitas Terbuka, 2007.
- Cahyaningtyas, Utari. *Hubungan Antara Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Pad Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Miftahul Afkar Bumiayu*. Semarang: UIN Walisongo, 2021.
- Chasanah, Uswatun. *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- CK, Taufani. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: PT Globl Universal Multikreasi, 2008.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- . *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Daniati, Nina. "Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD Negeri Kelas V D I Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat" 9 (2021).
- Dkk, Nurhayati Pandawa. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Modul Suplemen KKG-Bermutu, 2009.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020).
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia, 1980.
- Erika, Edi Warsidi dan. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, n.d.
- Fitriyah, Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018.
- Hasriani. *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2021.
- Kanusta, Maria, Pieter Sahertian, and Joice Soraya. "Literasi Muhamad Solihin (5)" 15, no. 2 (2021): 152.



- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Malladewi, M.A & Sukartiningsih Wahyu. “Meningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di SD Negeri Balasklumprik i/434 Surabaya.” 01 (2013).
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020).
- Mirandani, Restina Mega, and Dian Indihadi. “Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 02 (2022).
- Muhsyanur. *Pengembangan Keterampilan Membaca*. Sulawesi Selatan: Uniprima Press, 2019.
- Muktiono, Joko D. *Aku Cinta Buku : Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Munirah. *Evaluasi Keterampilan Menulis*. Jakarta: Berkah Utami, 2018.
- . *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- NS, Sutarno. *Perpustakaan Dan Masyarakat / Sutarno Ns ; Kata Pengantar Oleh Dady P. Rachmananta*. Jakarta: sagung seto, 2006.
- Nym.Ganing, Dewa Ayu Puri Pratiwi dan M.g Rini Kristiantari dan Ni. “Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugud VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018” 1 (2018).
- Poerwadarminat, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Safitri, Tria Mugi. “Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar” 3 (2021).
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Siddik, Mohammad. *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Samarinda: Tunggal Mandiri, 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suardi, Elvira Agustia. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Bentuk Huruf (a, o, g, p, b, d) Melalui Media Angka 8 Tidur Pada Anak Berkesulitan Belajar Di SD Negeri 15 Ulu Gadut.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 5, no. 2 (2016).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

———. *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukino. *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis*. Yogyakarta: Yogyakarta Pustaka Populer, 2010.

Susanti, Elvi. "Reading Speed of PBSI Students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Jurnal Arbitrer* 6, no. 1 (2019).

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2011.

Syarif. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas, 2009.

Tarigan, H.G. *Berbicara*. Bandung: Angkasa, 1981.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2015.

———. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, 2018.

